

**EFEKTIVITAS MODEL PENILAIAN INTERAKSI TIGA LINGKARAN (*THREE-RING INTERACTION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DI MA NURUL AZHAR NGAWI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**Hanik Syayyidah Muthoharoh**

**D01205099**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SURABAYA**

**2009**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2009 133 PAI	No. REG : T-2009/PAI/133 ASAL BUKU : TANGGAL :



## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Hanik Syayyidah Muthoharoh  
NIM : D01205099  
Judul : Efektivitas Model Penilaian *Three Ring Interaction*  
(Interaksi Tiga Lingkaran) Dalam Meningkatkan Hasil  
Belajar Siswa di MA Nurul Azhar Ngawi

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, September 2009

Pembimbing



**Ah. Zakki Fuad, M.Ag**

NIP. 197404242000031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Hanik Syayyidah M.** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 September 2009

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



*[Handwritten signature]*

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

*[Handwritten signature]*

**Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.**  
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,

*[Handwritten signature]*

**Supriyadi, SH., MM.**  
NIP. 196510051989021001

Penguji I,

*[Handwritten signature]*

**Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd.**  
NIP. 196507312000031002

Penguji II,

*[Handwritten signature]*

**Drs. M. Nawawi, M.Ag.**  
NIP. 195704151989031001







B.	Penyajian data.....	72
1.	Data tentang efektivitas model penilaian <i>Three Ring Interaction</i> .....	72
2.	Data tentang hasil belajar siswa.....	76
C.	Analisis data .....	78
1.	Analisis data kualitatif.....	78
2.	Analisis data kuantitatif.....	80
BAB V	: PENUTUP .....	85
A.	Kesimpulan .....	85
B.	Saran .....	86

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Daftar guru MA Nurul Azhar Simo-Kendal-Ngawi.....	70
2. Tabel II : keadaan murid MA Nurul Azhar Simo-Kendal-Ngawi .....	71
3. Tabel III : hasil penilaian pada kategori komitmen terhadap tugas .....	74
4. Tabel IV : hasil penilaian pada kategori kreativitas.....	75
5. Tabel V : hasil penilaian pada kategori kemampuan intelektual umum .....	76
6. Tabel VI : rekapitulasi data hasil penilaian <i>Three Ring Interaction</i> .....	77
7. Tabel VII : prosentase hasil penilaian dengan model <i>Three Ring Interaction</i>	79
8. Tabel VIII : skor hasil belajar siswa pada saat pre test dan post test.....	80
9. Tabel IX : .....	81
10. Struktur organisasi .....	71

























- d. Mengetahui kelembagaan guna menetapkan keputusan yang tepat dan mewujudkan persaingan sehat, dalam rangka berpacu dalam prestasi.
- e. Mengetahui sejauhmana kurikulum telah dipenuhi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- f. Mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dalam berbagai kebutuhan baik secara fisik seperti fasilitas ruang, perpustakaan, honorarium guru, dan lain-lain, maupun kebutuhan psikis, seperti ketenangan, kedamaian, kesehatan keharmonisan, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Adapun fungsi-fungsi evaluasi atau penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) *Fungsi edukatif*. Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan salah satu subsistem pendidikan, bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- 2) *Fungsi institusional*. Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauhmana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- 3) *Fungsi diagnostik*. Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses atau kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan

---

<sup>6</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 204

diupayakan untuk menanggulangi dan membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan memecahkan masalahnya.

- 4) *Fungsi Administratif*. Evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/untuk kenaikan kelas.
- 5) *Fungsi Kurikuler*. Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi dan revisi).
- 6) *Fungsi Manajemen*. Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajer, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada siswa tentang manajemen.<sup>7</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Evaluasi

Untuk dapat melakukan pengukuran dan penilaian secara efektif diperlukan latihan dan penguasaan teori-teori yang relevan dengan tujuan dari proses belajar mengajar sebagai bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pendidikan sebagai suatu sistem dalam melakukan penilaian perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian.

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Isumi Aksara, 2004), hal. 147-148

- a. Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Ini berarti bahwa penilaian didasarkan atas sampel prestasi yang cukup banyak, baik macamnya maupun jenisnya. Untuk itu dituntut pelaksanaan penilaian secara sinambung dan penggunaan bermacam-macam teknik pengukuran.
- b. Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*). Penskoran berarti proses pengukuran prestasi menjadi angka-angka, sedangkan dalam penilaian kita memproses angka-angka hasil kuantifikasi prestasi itu dalam hubungannya dengan kedudukan personal siswa yang memperoleh angka-angka tersebut di dalam skala tertentu, misal: skala tentang baik-buruk, bisa diterima-tidak bisa diterima, dinyatakan lulus-tidak lulus.
- c. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* dan yang *criterion-referenced*. *Norms-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu standar absolut, tanpa dihubungkan dengan suatu kelompok tertentu, misalnya penilaian prestasi siswa didasarkan atas suatu kriteria pencapaian tujuan instruksional.
- d. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar. Ini berarti bahwa tujuan penilaian, disamping untuk mengetahui status siswa dan menaksir kemampuan belajar serta penguasaannya terhadap bahan pelajaran, juga digunakan sebagai



Riset tentang individu yang kreatif/produktif menunjukkan secara konsisten bahwa orang-orang yang mendapat pengakuan karena prestasi dan kontribusi kreatif mereka yang unik memiliki tiga tandan (cluster), ciri-ciri yang berpautan, yaitu kemampuan umum di atas rata-rata, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas yang penting diperhatikan adalah bahwa memiliki salah satu tanda ciri-ciri misalnya intelegensi yang tinggi, belum mencerminkan keberbakatan ketiga tandan. Ciri-ciri itu secara bersamaan menentukan keberbakatan. Berikut akan dibahas masing-masing tandan ciri-ciri tersebut.<sup>10</sup>

a. Komitmen terhadap tugas.

Kluster pertama dari ciri yang konsisten ditemukan pada orang yang tergolong kreatif-produktif adalah memiliki tanggung jawab, suatu bentuk halus dari motivasi. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik. Suatu istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab adalah ketekunan, keuletan, kerja keras,

---

<sup>10</sup> Prof. SC. Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 32-33







Kreativitas berarti menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang nampak kreatif berarti mampu menemukan solusi yang baru dan bermanfaat. Kreativitas adalah kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih aktif mengembangkan ilmu pengetahuan, memunculkan pemikiran dan ide baru sesuai dengan minat dan kemampuan siswa serta dapat melakukan inovatif-inovatif lain. Orang yang kreatif membawa makna dan tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah atau memberikan nilai tambah atau keindahan.<sup>18</sup>

Mengajar bukanlah menerapkan suatu sistem, mengajar adalah menjalankan kebijaksanaan terus menerus, menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasuh kreativitas meskipun sesekali timbul penghambat dari lingkungan. menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif.<sup>19</sup>

Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi kreativitas lebih banyak dari pada yang biasa digunakannya. Kesanggupan untuk mencipta, untuk mencari pemecahan masalah dengan jitu tidak terbatas pada bakat luar biasa saja, melainkan dimiliki oleh setiap orang yang bakatnya mungkin rata-rata rata.

---

<sup>18</sup> Joyle wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode-metode Pemikiran*, terj; Rina dan Marzuki, (Bandung: Kaifa, 2003), hal 43-44

<sup>19</sup> Dave Meler, *The Accelated Learning Hand Book*, terj; Rahmani A, (Bandung: Kaifa, 2002), hal 307



perumusan kembali (*redefinition*). Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengembangkan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Orisinalitas adalah kemampuan untuk memutuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci. Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.<sup>21</sup>

Sedangkan ciri-ciri dari kreativitas meliputi

1. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
3. Memberikan banyak gagasan dan usul-usul terhadap suatu masalah
4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
5. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan
6. Menonjol dalam satu/lebih bidang studi
7. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi
8. Mempunyai rasa humor
9. Mempunyai daya imajinasi

---

<sup>21</sup> Agus Effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 260



(1994:49-50), adalah tahap-tahap proses kreatif dari Wallas, yang terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

Tahap persiapan, tahap persiapan adalah tahap ketika seseorang mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan suatu masalah. Pada tahap ini, berbagai kemungkinan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, dicoba menurut Bobbi De Porter (1992:300), pada tahap ini anda mendefinisikan masalah, tujuan atau tantangan.

Tahap inkubasi. Pada tahap kedua ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam pra-sadar, individu seakan-akan melupakannya. Tahap inkubasi ini bisa berlangsung lama (bertahun-tahun, berbulan-bulan, atau sehari-hari), bisa juga berlangsung sebentar (beberapa menit atau beberapa jam) Sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah.

Tahap iluminasi. Tahap ini merupakan tahap saat inspirasi/gagasan untuk memecahkan masalah muncul.

Tahap verifikasi. Tahap mengevaluasi secara kritis dan menghadapkannya kepada realitas inspirasi atau gagasan yang telah muncul. Pada tahap inilah anda, menurut Deporter, memutuskan jika solusi itu benar-benar memecahkan masalah.

Tahap aplikasi. Pada tahap ini anda mengambil langkah-langkah untuk mengikuti solusi.<sup>24</sup>

c. Kemampuan Intelektual Umum (Intelegensi)

Istilah intelek berasal dari bahasa Inggris *intellect* yang menurut Chaplin (1981) diartikan sebagai:

1. Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, dan kemampuan mempertimbangkan.
2. Kemampuan mental atau intelegensi.

Menurut Mahfudin Shalahudin (1989) dinyatakan bahwa “intelek” adalah akal budi atau intelegensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berpikir. Selanjutnya, dikatakan bahwa orang yang *intelligent* adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam waktu yang lebih singkat, memahami masalahnya lebih cepat dan lebih cermat, serta mampu bertindak cepat.<sup>25</sup>

Menurut English & English dalam bukunya “*a Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoanalytical Terms*”, istilah *intellect* berarti antara lain: (1) kekuatan mental dimana manusia dapat berpikir, (2) suatu rumpun nama untuk proses kognitif, terutama untuk aktivitas yang berkenaan dengan berpikir (misalnya menghubungkan,

---

<sup>24</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal 262

<sup>25</sup> Moh Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 26-27



Dalam istilah “kemampuan umum” tercakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes intelegensi, prestasi, bakat, kemampuan mental primer, dan berpikir kreatif. Sebagai contoh adalah penalaran verbal dan numeral, kemampuan spasial, kelancaran dalam memberikan ide, dan orisinilitas.<sup>29</sup> Ketika mendefinisikan kecerdasan kreatif, Tony Buzan (2001) mendefinisikan dengan “kemampuan untuk berpikir dengan cara-cara baru menjadi orisinil, dan perlu, berani tampil beda.” Kecerdasan kreatif sendiri menurutnya mencakup kefasihan, keluwesan, keaslian, dan memperluas gagasan.<sup>30</sup>

Adapun ciri-ciri belajar atau kemampuan intelektual umum adalah sebagai berikut:

1. Mudah menangkap pelajaran.
2. Mudah mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan.
3. Memiliki pembendaharaan yang luas.
4. Penalaran tajam (berpikir logis, kritis memahami hubungan sebab akibat).
5. Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah beralih).
6. Memiliki pengetahuan umum yang luas.
7. Gemar membaca.

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. SC. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 33

<sup>30</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 81



jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga khusus.<sup>32</sup>

Renzulli (dalam Stenberg dan Davidson, 1986) menyebutkan bahwa suatu studi yang dilakukan oleh Stenberg (1981) dan Stenberg dan Davidson (1982) menambah suatu wawasan baru pemahaman tentang peran tes intelegensi yang seharusnya berperan di dalam proses identifikasi. Setelah dilakukan penelitian terhadap orang-orang yang paling tergolong produktif, ternyata orang-orang produktif adalah: bukan mereka yang dalam skor pada persentil 95 atau di atas tes intelegensi standar, bukan juga mereka yang seharusnya sebagai siswa dengan nilai A. Dengan perkataan lain, orang-orang yang lebih kreatif-produktif berasal dari di bawah persentil 95 daripada di atasnya.<sup>33</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar siswa**

Hasil belajar adalah salah satu permasalahan yang mendasar yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena dari hasil tersebut dapat diketahui kualitas dan mutu pendidikan sehingga dapat diketahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajarnya. Untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan dari lembaga tersebut, maka seorang guru harus mampu

---

<sup>32</sup>M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hal 72

<sup>33</sup> Reni Akbar-Hawadi, \_\_, hal 66



Dengan aktivitas belajar yang siswa lakukan, maka guru, orang tua, siswa maupun masyarakat mengharapkan suatu hasil yang memuaskan, yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan siswa baik secara pribadi maupun bermasyarakat. Hasil dari aktivitas tersebut bisa disebut sebagai prestasi belajar. Dengan prestasi belajar ini pula guru dapat mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.

## 2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan oleh Surya (1982), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

### a. Perubahan entensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman/praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang di alami/sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesatu, keterampilan, dan seterusnya.

b. Perubahan positif-aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan efektif-fungsional

Perubahan yang timbul karena proses bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makan, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila di butuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 105-107

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, namun yang menjadi permasalahan adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Tercapainya hasil belajar yang baik adalah hal yang selalu dicita-citakan tersebut terkadang mengalami kegagalan. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### a. Faktor-faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

##### 1) Faktor jasmaniah

###### a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan / hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

###### b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat





memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar. Motif-motif diatas juga dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan / kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lalin anak yang sudah siap (matang) belum siap melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon/bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan

padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk kerja.

#### b. Faktor –faktor ekstern

faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

## 1. Faktor keluarga

### a) Cara orang tua

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, dan lain-lain. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

### b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak..

### c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dari belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dan tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana ketenangan kepada anak yang belajar suasana tersebut dapat terjadi pada

keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan dan lain-lain,, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua bila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

f) Latar belakang kebudayaa

Tingkat pendidikan/kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.







dan sebagainya. Tetapi melainkan guru harus mampu melihat siswanya lebih mendalam dari berbagai sisi, karena belum tentu siswanya menurun nilainya, atau tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan karena kebodohan dari siswanya, tetapi bisa jadi siswa menurun nilai belajarnya dan tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya karena gaya belajar siswanya yang kurang tepat, ada masalah dalam lingkungan keluarganya, atau terjadi masalah kejiwaan yang dialami oleh siswanya. Sehingga jika lebih dalam memahami siswanya, maka permasalahan yang seperti demikian akan dapat diselesaikan dengan tepat oleh guru.

### **C. Efektivitas model penilaian *Three Ring Interaction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.**

Peran sekolah dan guru-guru yang pokok adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Namun, disamping itu kadang-kadang guru merasa bahwa evaluasi itu merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pengajaran. Hal ini timbul karena sering kali terlihat bahwa adanya kegiatan evaluasi justru merisaukan dan menurunkan gairah belajar pada siswa. Jadi, seolah-olah kegiatan evaluasi bertentangan dengan kegiatan pengajaran. Pendapat yang demikian itu pada hakekatnya tidak benar. Memang, evaluasi yang

dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar. Sebaliknya, evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya, bahkan dapat dikatakan bahwa evaluasi tidak dapat dilepaskan dari pengajaran.

Pengajaran tersebut dilaksanakan mempunyai tujuan atau misi tertentu, sehingga dalam usaha mencapai tujuan tersebut, semua kegiatan, fasilitas, dana, dan upaya diorientasikan untuk mencapai yang diinginkan. Dan untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan yang telah dicapai, setiap guru berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan yaitu, “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK)-nya dicapai”.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, peran guru perlu mengadakan evaluasi atau penilaian dalam proses maupun di setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan pelajaran pada bidang studi aqidah akhlak.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf.



Dalam melatih ketrampilan dan kreativitas siswa dikembangkan sikap-sikap, misalnya sikap teliti, kreatif, tekun mengerjakan tugas, terbuka, mau bekerjasama, kritis, bertanggung jawab, rajin, lebih mengutamakan kepentingan umum, jujur, disiplin dan asli. Sikap-sikap yang dikembangkan sesuai dengan penekanan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang bersangkutan.

Dengan diadakan penilaian siswa akan selalu termotivasi untuk lebih giat dalam belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang tinggi. Dan hasil evaluasi atau penilaian akan memberikan petunjuk kepada kita, sudah seberapa jauh tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan, yang dengan sendirinya akan mengharuskan kita meninjau dan merevisi pengajaran itu atau kita dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya.



variabel lain.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MA Nurul Azhar Ngawi.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebab data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistic.<sup>5</sup>

## 3. Pendekatan Penelitian

### a. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>6</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Nurul Azhar Ngawi.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau waktu populasi yang diteliti.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel random atau acak, untuk mengetahui besar kecilnya sampel. Tidak ada ketentuan yang baku, menurut

---

<sup>4</sup> Ibid, \_\_\_\_, hal 119

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 7

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 108

<sup>7</sup> Ibid, \_\_\_\_, hal 109







penilaian Three Ring Interaction dan hasil belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak.

c. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>16</sup>

Dengan tes ini, peneliti mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui pencapaian peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model penilaian Three Ring Interaction.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, nilai raport siswa, karyawan dan lain-lain. Yang berhubungan dengan objek penelitian.

---

<sup>16</sup> Drs H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001), hal 35

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, \_\_\_\_, hal 206





8. Memberikan interpretasi terhadap “ $t_0$ ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesa Nihilnya ( $H_0$ )
- b) Menguji signifikansi  $t_0$  (“ $t$ ” hasil observasi atau “ $t$ ” hasil perhitungan) dengan  $t_t$  (harga kritik “ $t$ ” yang tercantum dalam tabel nilai “ $t$ ”). dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya ( $df$ ), yang dapat diperoleh dengan rumus;

$$df \text{ atau } db = N - 1$$

- c) Mencari harga kritik “ $t$ ” yang tercantum pada tabel nilai “ $t$ ” dengan berpegangn pada  $df$  atau  $db$  yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%
- d) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$ , dengan patkan sebagai berikut:
  - Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$ , maka hipotesa Nihil ditolak sebaliknya Hipotesa alternatif diterima atau disetujui
  - Jika  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka Hipotesa Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesa alternatif ditolak.

9. Menarik kesimpulan hasil penelitian <sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Drs. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 289-292







1. Mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki pribadi yang bertanggung jawab.
2. Membentuk pribadi yang memiliki mental disiplin, mandiri, pantang menyerah dan putus asa.
3. Sebagai ajang kreativitas dan aktivitas siswa dalam pengembangan kualitas diri di luar pelajaran sekolah.
4. Mendidik dan menggembleng para anggotanya menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Memberikan pendidikan tentang makna pengabdian, pengorbanan dan keikhlasan bakti kepada masyarakat bangsa dan negara.
6. Melalui pramuka berusaha mempererat tali persatuan dan kesatuan untuk kepentingan dan kemajuan bersama.

c. Visi dan misi

Visi

Adapun visi dari organisasi gerakan kepramukaan MA “Nurul Azhar” adalah sebagai berikut: “Mendarmabaktikan diri, setia dan ikhlas berbakti kepada madrasah, masyarakat serta nusa dan bangsa”.

Misi

Adapun misi dari gerakan kepramukaan MA “Nurul Azhar” adalah sebagai berikut: “Mencetak dan membentuk generasi

penerus bangsa yang Islami, kreatif, inovatif, tanggung jawab, amanah, serta bisa menjadi teladan dan mampu meningkatkan kemajuan madrasah ikhlas berbakti pada masyarakat bangsa dan negara”.

d. Susunan Pengurus.

Susunan pengurus gugus depan MA “Nurul Azhar” adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pramuka (2004/2006).

Kamabigus : Endri, S.Ag.

Pembina : Lestaring Megawati, S.Sos.

Munirul Ikhwan, S.Pd.I.

Dewan Ambalan

Pradana : Suliswanto

Krani : Darwati

Sekretaris : Yuli Nurkayati

Bendahara : Khoirus Sangadah

Pemangku Adat : Nurfitriana

: Heri Widodo

e. Kegiatan yang pernah diikuti:

1. Kegiatan perkemahan “Raimuna Cabang” tanggal 26-29 Januari 2004

2. Kegiatan pengembaraan pada tanggal 12-14 Agustus 2004

3. Panitia perkemahan tanggal 12-14 Agustus 2004
  4. Panitia perkemahan tanggal 12-14 \_\_\_ 2005
2. Kegiatan ekstrakurikuler “Drumband”.

a) Tanggal Pendirian.

Tanggal pendirian drumband MA “Nurul Azhar”, 14 Agustus 2002.

b) Tujuan.

Beberapa tujuan diadakan drumband MA “Nurul Azhar” adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan dan pendidikan siswa di luar jam sekolah.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan keahlian siswa tentang musik.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas siswa.
- 4) Memperkaya kegiatan-kegiatan sekolah, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.
- 5) Memberikan yang terbaik bagi masyarakat demi kemajuan madrasah.
- 6) Mencetak dan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.









- c. Membentuk pemimpin yang memiliki akhlak serta budi pekerti yang mulia.
- d. Menjadi ajang bagi para siswa untuk menyalurkan aspirasi-aspirasi.
- e. Menjadi sarana kreatifitas dan aktifitas siswa.

### 3. Visi dan misi.

#### a. Visi

Adapun visi dari OSIS MA “Nurul Azhar” adalah sebagai berikut:

“Sebagai organisasi yang mampu meningkatkan kualitas siswa dan kemajuan serta kualitas madrasah”.

#### b. Misi

Adapun misi dari OSIS MA “Nurul Azhar” adalah sebagai berikut:

“Membentuk pribadi pemimpin yang menjunjung tinggi nilai Islami, bertanggung jawab, amanah, mandiri, berakhlak mulia dan tidak pantang menyerah dan putus asa”.

### 4. Susunan pengurus OSIS MA “Nurul Azhar”.

Adapun susunan pengurus OSIS MA “Nurul Azhar” adalah sebagai berikut:

Penanggung jawab : Edris, S.Ag.

Pembina : Siti Nurul H., S.Pd.











Dari beberapa guru juga didapat informasi bahwa untuk mengadakan pembelajaran di kelas, guru praktik atau peneliti harus bisa mendekati siswa dan mampu memberi semangat pada siswa, agar siswa tersebut termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan permainan, agar siswa tidak merasa bosan.

Di sini peneliti tidak hanya menggunakan tes tulis atau berupa ulangan, akan tetapi dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) dan diadakan diskusi kelas. Setelah diadakan diskusi siswa antusias sekali menjawab setiap pertanyaan dari siswa yang lain. Siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, dapat mengemukakan pendapatnya dan mengembangkan kreativitasnya.

Sedangkan peneliti dalam mengajar menggunakan model penilaian *Three Ring Interaction* yang mencakup 3 kategori penilaian, yaitu komitmen atau tanggung jawab terhadap tugas, kreativitas, dan kemampuan intelektual umum.

Model penilaian yang digunakan oleh peneliti dalam proses kegiatan belajar mengajar di MA "Nurul Azhar" Ngawi dilakukan tidak hanya pada waktu akhir pembelajaran saja akan tetapi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dan untuk mengetahui lebih jelasnya tentang gambaran efektivitas model penilaian *Three Ring Interaction* kelas XI di MA "Nurul Azhar" Ngawi, penulis paparkan hasil penilaian sebagai berikut:



















$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{1,962}{\sqrt{20-1}} \\
 &= \frac{1,962}{4,35} \\
 &= 0,451
 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga  $t_0$  dengan menggunakan rumus;  $t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$ , dimana  $M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-50}{20} = -2,5$  maka  $t_0 = \frac{-2,5}{0,4510} = -5,543$ .

Tanda minus ( - ) disini bukanlah tanda yang aljabar, karena itu dengan  $t_0$  sebesar  $-5,543$  itu dapat dibaca = ada selisih atau beda derajat perbedaan sebesar  $5,543$ .

Langkah berikutnya, memberi interpretasi terhadap  $t_0$ , dengan terlebih dahulu memperhitungkan  $df$  atau db-nya =  $N - 1 = 20 - 1 = 19$ . dengan  $df$  sebesar 19, kemudian dikonsultasikan pada table nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan  $df$  sebesar 19 diperoleh harga kritik t atau  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,09; sedangkan pada taraf signifikansi 1%  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,86.

Dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_0 = 5,543$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada tabel





## **B. Saran**

Sebagai akhir dari pembahasan dalam skripsi ini, penulis ingin membarikan sedikit saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

### **1. Kepada kepala sekolah dan waka kurikulum**

Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran yang dapat membantu terlaksanakannya proses belajar mengajar agar berjalan lebih baik

### **2. Bagi para guru**

Handaknya mempunyai kemampuan atau ketrampilan yang cukup dalam berinteraksi dengan sisiwa dalam proses belajar mengajar serta melaksanakan penilaian atau evaluasi bukan hanya di akhir pelajaran tetapi juga pada proses pembelajaran berlangsung

### **3. Bagi siswa**

Hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam megikuti pelajaran agar dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.



- Munanda S.C. Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta Rineka Cipta, 1999.
- Munandar SC. Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2002
- Narbuko Cholid, Dawud Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002
- Semiawan Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Kerja Ilmiah*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1997
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008
- Sunarto H. & Hartono Hj. B. Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Susilo M. Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta, Pinus, 2006
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996
- wycoff Joyle, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode-metode Pemikiran*, terj; Rina dan Marzuki, Bandung, Kaifa, 2003
- Yausda Ine I. Amirman dan Zaenal Arifin, *Penelitian Dan Statistic Perda*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993
- Zuhairini Hj. dan Ghofir H. Abdul, *Metodologi Pembelajaran PAI*, Malang, UIN Malang, 2004